

KOMPETENSI, ORIENTASI DAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA STMIK STIKOM INDONESIA

^aWayan Eny Mariani, ^bNi Putu Ayu Siska Wulantari
Program Studi Teknik Informatika STMIK STIKOM Indonesia^{a,b}
wayanenyumariani@gmail.com

ABSTRACT

Increasing entrepreneurial competence in the workforce can be done from an early age. Both formal and informal education systems can be used as a means to educate and influence young people to have competencies and interests in the field of entrepreneurship. Higher Education as one of the educational institutions has the opportunity to cultivate competence and entrepreneurial interest in students. This opportunity must be utilized so that it can create young entrepreneurs who will later participate in reducing the unemployment rate in Indonesia. STMIK STIKOM Indonesia is an information technology-based high school that encourages students to become entrepreneurs. STMIK STIKOM Indonesia organizes entrepreneurship courses and there is support from entrepreneurial institutions, namely the STIKI Indonesia Business Incubator, which is the umbrella support for entrepreneurship in the academic community at STMIK STIKOM Indonesia. To be able to increase entrepreneurial competence in STMIK STIKOM Indonesia students, research was conducted on the competence and entrepreneurial interest of STMIK STIKOM Indonesia students. This research is a descriptive study which research instrument is a questionnaire. The data collection technique was carried out by purposive sampling method. The criteria of respondents is the students who had already received entrepreneurship courses. The results of the study found that entrepreneurial competence and orientation had a significant effect on the entrepreneurial interest of STMIK STIKOM Indonesia students.

Keywords: *Entrepreneurship, Entrepreneurial Competency, Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Interest*

ABSTRAK

Peningkatan kompetensi kewirausahaan pada angkatan kerja dapat dilakukan sejak dini. Sistem pendidikan baik formal maupun informal dapat dijadikan sarana untuk mendidik dan mempengaruhi generasi muda memiliki kompetensi dan minat dalam bidang kewirausahaan. Perguruan Tinggi merupakan wadah yang tepat sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berpeluang untuk memupuk kompetensi serta minat wirausaha pada mahasiswa. Peluang ini harus dimanfaatkan sehingga dapat menciptakan wirausahawan-wirausahawan muda yang nantinya akan turut serta dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. STMIK STIKOM Indonesia adalah sekolah tinggi berbasis teknologi informasi yang mendorong mahasiswanya untuk berwirausaha. STMIK STIKOM Indonesia menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan dan adanya dukungan dari lembaga kewirausahaan yaitu Inkubator Bisnis STIKI Indonesia yang menjadi payung penunjang kewirausahaan dalam sivitas akademika di STMIK STIKOM Indonesia. Untuk dapat melakukan peningkatan kompetensi kewirausahaan pada mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia maka dilakukan penelitian mengenai kompetensi orientasi, dan minat

kewirausahaan mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen penelitiannya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi dan orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Salah satu potensi yang dimiliki Indonesia adalah sumber daya manusia yang sangat besar. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah angkatan kerja di Indonesia sebanyak 136.183.032 orang per Februari 2019. Sumber daya manusia yang besar memungkinkan Indonesia untuk mengembangkan pembangunan dan perekonomian Negara. Perkembangan revolusi industri 4.0 dan teknologi digital, tingkat persaingan bisnis dan pengembangan pembangunan yang tadinya hanya berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam telah mulai bergeser pada peningkatan penguasaan teknologi informasi dan kualitas serta kompetensi angkatan kerja. Hal ini akan meningkatkan kebutuhan untuk melakukan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia tidak hanya berfokus untuk tujuan mendapatkan pekerjaan yang baik tapi juga untuk mengembangkan konsep berpikir untuk mulai berwirausaha. Berwirausaha merupakan solusi bagi kurangnya lapangan pekerjaan untuk dapat menyerap sumber daya manusia yang banyak sehingga dapat mengurangi pengangguran yang terjadi di Indonesia.

Kewirausahaan merupakan serangkaian aktivitas yang dimulai dari berpikir, menganalisis, dan mempraktikkan yang didasarkan pada peluang bisnis yang ada, pendekatan holistik, dan kepemimpinan yang sesuai (Timmons dan Spinelli 2008). Proses kewirausahaan membutuhkan inisiatif dan kesediaan untuk mengambil risiko yang diimbangi dengan perhitungan-perhitungan yang diperlukan sehingga dapat mencapai kesuksesan yang diharapkan dengan menyelesaikan permasalahan-permasalahan serta rintangan yang timbul dalam perjalanannya (Aprilianty 2012). Wirausahawan adalah seseorang yang tetap mampu bertahan atas kemampuannya sendiri untuk menghadapi kesulitan dan melakukan aksi nyata dalam mengatasi kemiskinan (Alma 2010). Berwirausaha identik dengan risiko-risiko yang harus dihadapi dalam menjalankan suatu usaha. (Lumpkin 1996; Vitale, Giglierano and Miles 2003) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai inisiatif individu dalam kesediaan mengambil risiko, proaktif, dan berinovasi untuk merintis dan mengembangkan suatu bisnis.

Peningkatan kompetensi kewirausahaan pada angkatan kerja dapat dilakukan sejak dini. Sistem pendidikan baik formal maupun informal dapat dijadikan sarana untuk mendidik dan mempengaruhi generasi muda memiliki kompetensi dan minat dalam bidang kewirausahaan. Perguruan Tinggi merupakan wadah yang tepat untuk memupuk kompetensi serta minat wirausaha pada mahasiswa. Peluang ini harus dimanfaatkan sehingga dapat menciptakan wirausahawan-wirausahawan muda yang nantinya akan turut serta dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. STMIK STIKOM Indonesia adalah sekolah tinggi berbasis teknologi informasi yang mendorong mahasiswanya untuk berwirausaha. Salah satu cara yang diterapkan adalah dengan menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan dan adanya dukungan dari lembaga kewirausahaan yaitu Inkubator Bisnis STIKI Indonesia yang menjadi payung penunjang kewirausahaan dalam sivitas akademika di STMIK STIKOM Indonesia. Selain itu, mahasiswa didorong untuk mempraktekan berwirausaha secara langsung

terutama pada kegiatan-kegiatan kemahasiswaan. Untuk dapat melakukan peningkatan kompetensi dan minat berwirausaha pada mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan orientasi kewirausahaan mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia dan melihat bagaimana pengaruhnya pada minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena yang diamati dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang mewakili masalah yang diteliti antara fenomena yang diuji. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi dan orientasi kewirausahaan mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Berdasarkan landasan teori serta penelitian-penelitian terdahulu maka dirumuskan beberapa hipotesis penelitian. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 238 mahasiswa. Studi literatur dilakukan sebagai dasar pemecahan masalah dan penyusunan pertanyaan untuk pengumpulan data di lapangan. Analisis data dilakukan atas hasil kuesioner dari para responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan kompetensi wirausaha sebagai variabel bebas yang pertama (X1) dan orientasi wirausaha sebagai variabel bebas yang kedua (X2). Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y). Hasil pengolahan data digunakan untuk mengambil kesimpulan.

Penerapan konsep karakteristik kewirausahaan dapat meningkatkan kinerja serta berpengaruh pada pengembangan suatu usaha. Perkembangan dunia wirausaha menuntut pengusaha untuk memiliki mental wirausahawan sehingga perusahaannya dapat berkesinambungan (Pramuswari 2018). Memupuk jiwa kewirausahaan dapat dilakukan sejak dalam masa Pendidikan tinggi. Kompetensi kewirausahaan dapat berkontribusi pada kinerja suatu usaha, maka dibutuhkan wirausahawan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat meningkatkan daya saing usahanya (Dhamayantie and Fauzan 2017). Semakin baik kompetensi kewirausahaan, maka semakin tinggi upaya berwirausaha atau sebaliknya (Hanifah 2014). Menurut Ginsberg dalam (Isa 2013), orientasi kewirausahaan merupakan kemauan individu untuk proaktif dalam melakukan inovasi dan berinisiatif menghadapi risiko yang muncul untuk mengembangkan bisnis. Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Isa 2013). Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1 : Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia.

H2 : Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Hasil perhitungan statistik deskriptif dari variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari Kompetensi Wirausaha (X1 dan Orientasi Wirausaha (X2), serta variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha (Y) mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia dapat tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Statistik

Variabel	Mean	N
Minat Berwirausaha	3,2420	238
Kompetensi Wirausaha	3,1754	238
Orientasi Wirausaha	3,1639	238

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa dari 238 sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini, hasil rata-rata minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia masuk dalam kategori tinggi yaitu 3,2420. Hal yang sama juga ditunjukkan pada variable kompetensi dan orientasi wirausaha di mana masing-masing menunjukkan rata-rata 3,1754 dan 3,1639. Nilai tertinggi untuk masing-masing pertanyaan yang mewakili setiap variabel adalah 4. Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata yang lebih besar dari 3. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia memiliki orientasi dan kompetensi wirausaha serta minat untuk berwirausaha yang cenderung tinggi.

Analisis Data

Tabel 2. Rangkuman Nilai Koefisien dan Probabilitas Variabel X1 dan X1

Model	Unstandarized Coefficient		t	sig
	B	Std. Error		
1 (Constant)	1,198	0,134	8,923	0,000
Kompetensi Wirausaha	0,078	0,038	2,043	0,042
Orientasi Wirausaha	0,568	0,051	11,234	0,000

Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini adalah Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Tabel 2. menunjukkan koefisien regresi untuk Kompetensi Wirausaha (X1) adalah 0,078 yang bernilai positif. Hal ini berarti Minat Berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia akan meningkat apabila Kompetensi Wirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa ditingkatkan. Semakin tinggi kompetensi wirausaha maka semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Nilai probabilitas pada kolom sig. adalah 0,042. Angka probabilitas ini lebih kecil dari batas signifikansi yaitu 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Tabel 2. menunjukkan koefisien regresi untuk Orientasi Wirausaha (X2) adalah 0,568 yang bernilai positif. Hal ini berarti Minat Berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia akan meningkat apabila Orientasi Wirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa ditingkatkan. Semakin tinggi orientasi wirausaha maka semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Nilai probabilitas pada

kolom sig. adalah 0,000. Angka probabilitas ini lebih kecil dari batas signifikansi yaitu 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.

PEMBAHASAN

Kewirausahaan adalah segala sikap yang meliputi semangat dan kemampuan seseorang dalam memulai dan memajemen pengembangan usaha. Kewirausahaan merupakan kegiatan mencari, menciptakan, menerapkan metode, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi untuk hal yang lebih menguntungkan (Suherman 2010). Kompetensi kewirausahaan dapat berkontribusi pada kinerja suatu usaha, maka dibutuhkan wirausahawan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat meningkatkan daya saing usahanya (Dhamayantie and Fauzan 2017). Mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia memiliki kompetensi kewirausahaan dalam kategori tinggi, hal inilah yang mendorong mahasiswa berkeinginan tinggi untuk berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya nilai rata-rata variabel kompetensi wirausaha pada mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia, yaitu 3,1754. Perkembangan dunia wirausaha menuntut pengusaha untuk memiliki mental wirausahawan sehingga perusahaannya dapat berkesinambungan (Pramuswari 2018). orientasi kewirausahaan merupakan kemauan individu untuk proaktif dalam melakukan inovasi dan berinisiatif menghadapi risiko yang muncul untuk mengembangkan bisnis (Isa 2013). Karakteristik ini juga dimiliki oleh mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia pada kategori tinggi yaitu 3,1639 berdasarkan rata-rata jawaban pada pertanyaan yang mewakili variabel orientasi wirausaha. Hal itulah yang menyebabkan tingginya minat mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia untuk berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua hipotesis yang disusun dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa STMIK STIKOM Indonesia memiliki peluang yang tinggi dalam menghasilkan lulusan yang mau dan mampu menjadi seorang wirausahawan yang handal. Kompetensi wirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa perlu ditindaklanjuti dan dikembangkan untuk memantapkan minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa. Perbaikan dan pengembangan kurikulum dalam pendidikan di kampus yang diarahkan untuk menunjang pengembangan minat wirausaha mahasiswa akan memperbesar peluang untuk menghasilkan lulusan yang tidak lagi berorientasi untuk bekerja pada perusahaan-perusahaan yang sudah ada. Lulusan akan memiliki inisiatif untuk menciptakan suatu usaha mandiri yang nantinya akan mampu menyerap tenaga kerja lain sehingga dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia.
2. Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan (edisi revisi)*. Bandung: CV Alfabeta
Aprilianty, Eka. 2012. "Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan

- Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2(3):311–24. doi: 10.21831/jpv.v2i3.1039.
- Bird B. 2017. *Toward a Theory of Entrepreneurial Competency*. Connecticut (US): JAI Press. *Theoretical Economics Letters*. 7(5):1-21.
- Dhamayantie, Endang, and Rizky Fauzan. 2017. “Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm.” *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 11(1):80–91. doi: 10.24843/matrik:jmbk.2017.v11.i01.p07.
- Hanifah, Setya Nur. 2014. “Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Status Sosial Orang Tua Terhadap Upaya Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta.” *Skripsi* 1–43.
- Isa, Muzakar. 2013. “Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, Dan Kinerja Industri Mebel.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17(Juni):89–98.
- Kedudukan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2019. Badan Pusat Statistik
- Mahadalle A, Kaplan B. 2017. *Entrepreneurial Characteristics and Competencies as Determinants of Corporate Performance: A Study on Small Enterprises in Mogadishu, Somalia*. *International Journal of Research - Granthaalayah*. 5(5):243-254.
- Pramuswari, Tiara. 2018. “Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Kerajinan Kayu Di Provinsi DIY.” 83.
- Radzi KM, Nor MNM, Ali SM. 2017. *The Impact of Internal Factors on Small Business Success: A Case of Small Enterprises under the Felda Scheme*. *Asian Academy of Management Journal*. 22(1): 27-55
- Suherman, Eman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Timmons, Jeffrey A., Spinelli, S., Jr. 2008. *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century (Kewirausahaan untuk Abad 21)*. Yogyakarta: Andi.
- Vitale R, Giglierano J, and Miles M, 2003, *Entrepreneurial Orientation, Market Orientation, and Performance in Established and Startup Firms*, <http://www.uic.edu/cba/ies/2003papers>.
- Wickramaratne A, Kiminami A, Yagi H. 2014. *Entrepreneurial Competencies and Entrepreneurial Orientation of Tea Manufacturing Firms in Sri Lanka*. *Asian Social Science* . 10 (18):50-62